

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam harusnya sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat muslim untuk mempelajari dan memahaminya agar dapat menuju ke jalan yang benar dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sejak usia dini pendidikan agama Islam sepantasnya sudah diberikan kepada kita, terutama pengetahuan tentang ibadah sholat, walaupun pada dasarnya sholat bukanlah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak yang masih belum *baligh*, namun sudah menjadi kewajiban orang tua maupun guru untuk mengenalkan dan mengajarkan ibadah sholat terhadap anaknya karena dalam islam sholat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Sholat juga merupakan tujuan pragmatis bagi umat Islam yang telah ditegaskan dalam Al-Quran, inilah fakta bahwa Allah SWT mensyariatkan shalat tidak hanya untuk memperluas ruang mencari pahala, melainkan juga sebagai pendidikan pragmatis bagi umat Islam agar sukses dalam menghadapi hidup dan kehidupan di dunia (Rusli Amin 2004:175).

Melihat begitu penting dan utamanya ibadah sholat, maka sholat harus dilakukan dengan cara yang sebenar-benarnya dan harus mengikuti sunnah yang dilakukan oleh Rasul SAW, dalam hal ini penulis melakukan studi kasus pada lokasi yang ingin penulis kembangkan yaitu Pondok Pesantren Ma'had Babul Falah, pondok pesantren tersebut berada di Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara dan berdiri bersebelahan dengan sebuah Masjid Aceh Sepakat VI

Medan yang dimana santri dari pondok pesantren Ma'had Babul Falah sering melakukan kegiatan belajar dan mengajar pada masjid tersebut. Pada pondok pesantren tersebut terdapat banyak santri yang berusia mulai dari 6 tahun sampai dengan 14 tahun, penulis melihat besarnya minat dan tanggung jawab santri pada pesantren tersebut untuk melakukan kewajibannya yaitu ibadah sholat dan belajar mengenai cara sholat yang benar. Namun penulis menemukan banyak dari santri ini yang merasa jenuh ketika belajar dan gagal paham terhadap materi yang disampaikan yang berdampak para santri belum melakukan gerakan sholat sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasul, salah satu penyebab hal tersebut terjadi adalah belum adanya media edukasi yang efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak yang berada di pondok pesantren Ma'had Babul Falah tersebut.

Melihat fakta tersebut penulis ingin membantu santri pesantren tersebut tersebut untuk dapat memberikan pemahaman tentang cara sholat yang benar sesuai dengan yang dilakukan oleh Rasul SAW, agar santri pondok pesantren Ma'had Babul Falah dapat dengan lebih mudah memahami dan mengetahui bagaimana melakukan sholat dengan sebenar-benarnya sesuai dengan cara yang Rasul SAW lakukan. Maka dari itu penulis memberikan sebuah solusi yaitu membawa sebuah media pembelajaran berbasis digital berupa *motion graphic* tentang tata cara melakukan sholat berdasarkan sunnah/ tuntunan Rasul SAW yang diharapkan mampu membawa suasana belajar baru dan menambah minat dan semangat belajar para santri tersebut..

Motion Graphic merupakan gabungan dari media visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis. Hal tersebut dilakukan dengan

memasukkan elemen-elemen lainnya seperti 3D, 2D, ilustrasi, animasi, tipografi, fotografi, video, dan musik. *Motion graphic* dalam dunia *broadcast* memiliki kehadiran yang sangat kuat di televisi. Contohnya adalah dalam pembuatan iklan komersial, berita, hiburan, promo atau sebuah opening suatu program televisi. *Motion Graphic* berbeda dengan desain grafis cetak lainnya, pada desain grafis cetak biasanya elemen – elemennya statis (diam), sementara *motion graphic* elemen yang ada didalamnya lebih dinamis dan ditampilkan melalui media *audio* visual, yang akan membuat *audience* yang melihat lebih tertarik dibandingkan dengan infografik dan desain grafis lainnya yang elemennya hanya diam. Perpaduan antara media *audio* dan visual dalam *motion graphic* membuatnya menjadi unik dan membedakannya dengan jenis desain grafis lainnya

Jika dibandingkan dengan desain grafis yang menggunakan media cetak *Motion graphic* tentunya memiliki lebih banyak keunggulan di masa sekarang ini karena sudah berbasis digital. Pada laman *website* resmi Kominfo terdapat kutipan dari UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi membaca, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca, maka dari itu edukasi dengan media *motion graphic* akan sangat cocok untuk tipikal masyarakat yang tidak suka membaca.

Motion Graphic tentunya menjadi solusi yang tepat apalagi pada masa sekarang dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat tentunya dengan media penyampaian *motion graphic* dan media sosial akan jadi lebih mudah untuk di akses

oleh santri pesantren Ma'had Babul Falah Medan kapanpun dan dimanapun. Pada website resmi Kementrian Kominfo dijelaskan, menurut Badan Pusat Statistik 67,88% pada tahun 2022 penduduk indonesia dari usia 5 tahun keatas sudah memiliki *smartphone*. Fakta tersebut menunjukkan bahwa populasi penggunaan *smartphone* sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk megakses video *motion graphic* sudah sangat besar, tentunya hal itu akan berdampak baik pada minat belajar santri pesantren tersebut untuk mengkases video *motion graphic* tentang tata cara sholat yang benar dan sesuai dengan sunnah Rasul SAW, karena sudah diberikan akses yang jauh lebih mudah.

Maka Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul dalam membuat skripsi karya ini yaitu : **“Perancangan *Motion Graphic* Tata Cara Gerakan Sholat Rasul sebagai Media Pembelajaran Santri Pesantren Ma'had Babul Falah”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengedukasi santri pada pesantren Ma’had Babul Falah tentang tata cara gerakan sholat Rasul dengan penyampaian yang efektif, menarik, jelas dan mudah dimengerti menggunakan media *motion graphic*?”

I.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka batasan masalah yang akan dijelaskan penulis adalah

1. *Motion Graphic* Tata cara Gerakan sholat rasul ini akan menjadi media pembelajaran santri pesantren Ma’had Babul Falah.
2. Tata cara sholat Rasul yang disampaikan adalah berdasarkan buku Sifat Sholat Rasul oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-albani.
3. Media peyampaian yang digunakan adalah televisi yang berada di dalam Masjid Aceh Sepakat VI Medan dan tautan video yang sudah diunggah pada media sosial.
4. Informasi tata cara sholat yang diberikan adalah seputar cara melakukan Gerakan sholat fardhu mulai dari *Takbiratul Ihram*, Gerakan Mulut, Rukuk, *I’tidal*, Sujud, Duduk *Iftirasy*, *Tasyahud* Awal dan *Tasyahud* Akhir.

I.4. Tujuan

Berdasarkan pembahasan dan solusi diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah.

1. Menciptakan media edukasi tata cara gerakan sholat Rasul untuk santri pesantren Ma'had Babul Falah dengan penjelasan dan penyampaian yang detail dan mudah dipahami
2. Mengedukasi santri pesantren tersebut mengenai tata cara gerakan sholat.
3. Meningkatkan minat santri pesantren tersebut untuk belajar tata cara gerakan sholat dengan membawa suasana belajar yang baru melalui media *motion graphic* serta media sosial.
4. Menyebarkan informasi dakwah tentang tata cara gerakan sholat dengan cara yang lebih *modern*.

I.5. Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang akan diperoleh apabila tujuan tersebut tercapai adalah.

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri pesantren Ma'had Babul Falah tentang tata cara sholat yang benar berdasarkan sunnah Rasul SAW.
2. Terbentuknya keyakinan dan optimisme diantara santri pesantren Ma'had Babul Falah mengenai cara sholat yang benar.
3. Memudahkan kegiatan belajar dan mengajar pada pesantren Ma'had Babul Falah.
4. Video *Motion Graphic* tersebut bisa menjadi media edukasi jangka panjang yang dapat dengan mudah disebarluaskan oleh *audience*